

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Penulis merencanakan reportase audio sesuai dengan teori menurut Wahyudi (dalam Ilena, 2016, p.4-6) dengan membaginya menjadi tiga tahapan, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Tujuan adanya pembagian terhadap proses tersebut adalah guna memaksimalkan persiapan, pembuatan, dan hasil akhir karya tersebut dengan penjelasan sebagai berikut.

3.1.1 Praproduksi

a. Riset

Penulis melakukan riset terhadap topik mengenai situasi pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia melalui situs pemberitaan, situs institusi kesehatan hingga situs resmi pemerintah. Selama melakukan riset penulis juga membandingkan apa saja informasi yang sudah terpapar dalam berbagai berita maupun laporan institusi kesehatan. Selain melalui situs, penulis juga mencari berbagai informasi atau berita melalui medium lain, yakni melalui video di platform YouTube dan siniar pada platform Spotify.

b. Penentuan Tema

Setelah melakukan riset mengenai situasi pandemi Covid-19 penulis memutuskan untuk mengambil seputar sektor kesehatan di Indonesia selama pandemi. Selama proses persiapan penulis memutuskan untuk

mengerucutkan topik dan memfokuskan pada kisah tenaga kesehatan. Penulis melihat bahwa tenaga kesehatan adalah garda terdepan penanganan para masyarakat atau orang yang sedang terpapar virus ini. Tentunya ada berbagai pengalaman yang dihadapi mereka selama penanganan tersebut.

Konsep Audio Reportase ini adalah sebuah wadah yang melihat mengenai suatu fenomena yang terjadi kepada tenaga kesehatan dan akan melakukan pendalaman terhadap pengalaman yang telah mereka alami selama penanganan. Berbagai cerita mulai dari kisah yang menyedihkan hingga adanya sisi positif yang dialami selama pandemi tentunya sangat mungkin mereka alami. Sebagai orang yang tengah menangani pasien covid-19 tentunya mereka juga memiliki risiko yang sangat tinggi untuk terpapar virus ini.

Penulis mengangkat tema tersebut agar dapat membagikan berbagai cerita yang telah dialami oleh para tenaga kesehatan selama menjadi garda terdepan penanganan pandemi Covid-19.

c. Narasumber

Narasumber yang dipilih tentunya sudah dikurasi terlebih dahulu untuk memastikan informasi yang diberikan merupakan suatu hal yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis mencari narasumber dengan mencari informasi melalui keluarga dan kerabat yang memiliki informasi atau kenal dengan tenaga kesehatan yang bekerja menangani pandemi Covid-19.

Selain mencari informasi mengenai akses kepada tenaga kesehatan, penulis juga melakukan riset mengenai latar belakang pekerjaan serta sedikit kisah mereka selama menangani pandemi Covid-19.

d. Alat Produksi

Adapun peralatan yang sekiranya akan dibutuhkan untuk proses Produksi dan pascaproduksi nantinya adalah:

- a. Microphone/ Clip-on Boya
- b. Handphone (Iphone)
- c. Headphone
- d. Laptop

Alat alat tersebut merupakan kunci utama dalam berlangsungnya proses produksi dan pascaproduksi. Alat yang tercantum di atas adalah standar minimum untuk melakukan proses produksi nantinya sehingga tidak dapat dikurangi atau diganti dengan spek yang lebih rendah.

e. Kerangka Waktu

Kerangka waktu akan disusun dengan sebaik mungkin untuk memanfaatkan waktu yang diberikan untuk merealisasikan projek Audio Reportase ini dengan susunan sebagai berikut:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.1 Kerangka Waktu

Progres		Waktu											
		Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3			
		Minggu Ke:											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
Pra Produksi	Perencanaan bab 1-3	■	■										
	menghubungi narasumber	■	■	■									
	Perlengkapan alat			■									
Produksi	Wawancara				■	■	■						
	Penyusunan naskah				■	■	■						
	Rekaman oleh narrator						■	■	■	■			
Pasca Produksi	Editing						■	■	■				
	take ulang rekaman narrator (jika perlu)								■	■			
Finalisasi	Pengunggahan ke Platform												■

f. Format dan Penyusunan

Nantinya hasil akhir dari Audio Reportase ini adalah berupa rekaman berdurasi sekitar 60 menit yang dibagi dalam 3 segmen dengan 3 narasumber yang berbeda. Pembagian segmen ini dengan tujuan agar pendengar nantinya tidak merasakan jenuh karena pembahasan yang terlalu Panjang. Reportase audio ini akan disusun dengan model wawancara narasumber akan dijadikan potongan keterangan informasi atau *soundbite*, dalam setiap segmennya, kemudian topik utama atau pembahasan akan dibentuk menjadi naskah skrip nantinya setelah dilakukannya wawancara dengan semua narasumber. Skrip tersebut nantinya akan dibacakan oleh narator yang nantinya akan penulis lakukan sebagai narator dari skrip tersebut.

3.1.2 Produksi

a. Wawancara

Pada proses produksi penulis akan melakukan proses wawancara dengan narasumber yang sebelumnya sudah ditentukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut secara garis besar adalah mengenai penanganan serta kegiatan mereka sehari-hari, apakah ada perbedaan yang cukup signifikan, apakah ada hal positif atau negatif yang muncul, apa saja penyesuaian penyesuaian yang harus dilakukan, dan mengenai keluhan mereka. Selama proses wawancara, penulis akan melakukan perekaman menggunakan alat yang sudah ditentukan.

b. Transkrip dan Review Hasil Wawancara

Setelah wawancara dengan narasumber telah terlaksanakan, selanjutnya adalah tahap transkrip atau proses pengubahan rekaman wawancara dari lisan menjadi tulisan. Proses ini dilakukan untuk meninjau hasil wawancara, apakah semua informasi sudah disampaikan atau tersampaikan dengan jelas. Transkrip juga perlu dilakukan agar penulis dapat menentukan apa saja bagian yang akan dinarasikan dan apa saja yang akan dijadikan *soundbites*. Penentuan apa saja yang dinarasikan juga menjadi proses penyaringan informasi sehingga reportase audio tetap menyampaikan informasi sesuai dengan topik utama.

c. Pembuatan Naskah

Penyusunan naskah atau skrip dilakukan setelah wawancara dan transkrip dilakukan karena pada hasil akhirnya hasil rekaman wawancara tidak ditampilkan secara keseluruhan. Narrator membacakan dan menceritakan tentang jawaban dari narasumber dan potongan rekaman wawancara juga diselipkan di beberapa bagian dalam segmen tersebut. Naskah dapat membantu narator/ penyiar selama proses perekaman narasi dengan menjadi acuan apa yang dibicarakan, bahkan dapat menjadi acuan kata per kata.

d. Perekaman Narasi

Setelah naskah tersusun, proses selanjutnya adalah rekaman narasi yang dibacakan oleh narator/ penyiar. Dalam reportase audio ini, penulis sendirilah yang akan menjadi narator. Pemilihan penulis sebagai narator berdasarkan pada apa yang telah penulis pelajari selama proses kuliah. Bahwa, seorang mahasiswa jurnalistik dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi sebagai pembawa acara.

3.1.3 Pascaproduksi

a. Review hasil rekaman dan hasil penyuntingan

Setelah semua proses produksi dilakukan, yakni wawancara, pembuatan naskah, dan perekaman narasi selesai langkah pertama yang dilakukan dalam proses pascaproduksi adalah peninjauan ulang dari hasil rekaman yang sudah dilakukan sebelumnya. Jika ditemukan masih ada satu atau dua kesalahan penulis segera melakukan perbaikan. Penulis juga

melakukan perekaman ulang narasi jika ditemukan ada kesalahan atau ketidaksesuaian.

Penulis juga meninjau hasil dari proses editing sebelum hasil susunan dan suntingan tersebut diekspor menjadi satu kesatuan rekaman. Penting untuk dilakukannya peninjauan ulang hasil penyuntingan dengan mendengarkan dari awal hingga akhir untuk meninjau apakah susunan tersebut sudah nyaman untuk pendengar nantinya, serta apakah sudah sesuai dengan naskah.

b. Editing

Dalam tahap pascaproduksi penulis melakukan proses penyusunan dan penyuntingan rekaman tersebut menjadi satu buah rekaman yang tersusun dengan rapi dan baik. Dalam proses ini penulis juga akan memasukkan *background music*, *bumper*, dan *sound effect transisi*. Proses editing mengacu kepada naskah yang sudah dibuat.

Dalam melakukan *editing*, penulis menggunakan aplikasi *Adobe Audition*. Aplikasi tersebut dipilih karena aplikasi tersebut berfokus pada pembuatan berbagai konten atau karya berbasis audio. Jika semuanya diasa sudah cukup dan sudah layak untuk dipublikasikan, maka suntingan tersebut sudah bisa diekspor menjadi sebuah file rekaman dengan format akhir WAV, format tersebut dipilih karena format tersebut adalah format terbaik untuk sebuah berkas audio karena memiliki bitrate yang lebih tinggi dibandingkan dengan format audio lainnya.

c. Pembuatan *Artwork*

Pada proses pascaproduksi juga akan dibuat suatu *artwork* yang nantinya akan digunakan sebagai identitas pengenalan dari Audio Reportase ini jika sudah diunggah dan ditayangkan di platform audio digital.

3.2 Anggaran

Dalam produksi pembuatan Audio reportase ini diperlukan biaya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Anggaran

No.	Keterangan	Harga Satuan	Jumlah	Harga Total
1	Microphone/ Clipon Boya	Rp150.000	1	Rp150.000
2	Headphone	-	1	Rp0(Sudah dimiliki)
3	Hand Phone	-	1	Rp0(Sudah dimiliki)
4	Laptop	-	1	Rp0(Sudah dimiliki)
5	Biaya Transport	100.000	3	Rp300.000
6	Biaya Transport/ Makan Narasumber	Rp100.000	3	Rp300.000
Total Anggaran				Rp750.000

3.3 Target Luaran/Publikasi

Setelah semua proses pembuatan reportase audio selesai dan sudah diekspor menjadi satu file, proses selanjutnya adalah publikasi, yaitu dengan mengunggah rekaman tersebut ke platform audio digital yaitu Spotify. Fitur podcast Spotify dipilih sebagai platform utama karena Spotify dapat diakses secara gratis oleh siapa saja yang terhubung dengan internet. Menurut Kumaran (2020), data Spotify menjelaskan bahwa Indonesia memiliki jumlah pendengar podcast terbanyak se-Asia Tenggara. Lebih dari 20 persen pengguna di Indonesia mendengarkan podcast setiap bulannya. Jumlah tersebut lebih tinggi dari persentase rata-rata global. Oleh karena itu, spotify dipilih sebagai platform utama publikasi reportase audio ini.

Penulis juga akan melakukan promosi melalui sosial media pribadi penulis. Promosi ini akan dilakukan dengan mengunggah link reportase audio, di fitur *story* instagram pribadi penulis. Hal ini dilakukan untuk menggapai masa yang lebih banyak dalam mendengarkan reportase audio yang penulis buat.

